

**PERFORMA MAHASISWA AKUNTANSI DALAM IMPLEMENTASI *ENGLISH FOR SPECIFIC PURPOSE (ESP)* DI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI (UNPAB) MEDAN**

**Yossy Fadly, SS., M.Si**

*Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi*

---

***Abstrak***

*Bertepatan dengan globalisasi pentingnya bahasa Inggris yang telah meningkat, sebuah pertanyaan muncul mengenai bahasa pengantar dalam Akuntansi, dan apakah akan mempengaruhi pemahaman mahasiswa. Maka, untuk meningkatkan performa atau kinerja mahasiswa Akuntansi dan pemahaman terhadap mata kuliah Akuntansi, penelitian ini telah dilakukan pada 100 mahasiswa Akuntansi di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan untuk mengukur pengaruh belajar dalam bahasa asli atau bahasa asing terhadap performa atau kinerja mahasiswa dan bagaimana akan mempengaruhi pemahaman mahasiswa tentang mata kuliah Akuntansi. Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa Akuntansi memahami lebih baik ketika mereka diajarkan oleh bahasa asli mereka dan itu akan meningkatkan nilai mereka. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa tingkat kemahiran bahasa Inggris mahasiswa mempengaruhi performa atau kinerja mereka dalam mata perkuliahan Akuntansi selama semua mata kuliah di program studi Akuntansi adalah buku berbahasa Inggris. Meningkatkan mahasiswa Akuntansi telah menjadi masalah penting dan untuk meningkatkan pemahaman mereka, hasil penelitian ini harus dipertimbangkan. Sebagai dosen harus menjelaskan materi perkuliahan Akuntansi dengan bahasanya mahasiswa untuk memiliki Akuntan yang lebih baik dan lebih berpendidikan agar dapat memahami konsep Akuntansi yang lebih baik dan memenuhi persyaratan bursa tenaga kerja.*

**KATA KUNCI:** *English for Specific Purpose, Performa Mahasiswa, Akuntansi*

## **I. PENDAHULUAN**

Bahasa adalah alat utama manusia untuk berkomunikasi dan memperoleh pengetahuan. Manusia mendapatkan bahasa pada anak usia dini. Sungguh spektakuler seberapa jauh anda mendapatkan hasil dari belajar bahasa baru, terutama di dunia globalisasi yang membutuhkan hubungan global untuk bisnis dan organisasi. Itu adalah hal penting untuk mempelajari bahasa di seluruh dunia, dimana bahasa Inggris menjadi bagian dari kehidupan kita sehari-hari. Jika itu bukan bahasa asli anda, maka itu adalah bahasa kedua anda. Bahasa Inggris dapat menciptakan peluang bagi mahasiswa. Mengapa? Mari kita simak penjelasannya.

Pertama, berbahasa Inggris memungkinkan mahasiswa untuk berkomunikasi secara efektif di banyak negara dan itu akan membuat mahasiswa dapat memperoleh peluang baru untuk bekerja di luar negeri, karena mahasiswa akan lebih diinginkan dan dalam posisi yang lebih kuat untuk melamar pekerjaan tersebut. Kedua, sebagian besar universitas kelas dunia menggunakan bahasa Inggris, sehingga mahasiswa harus dapat berbicara bahasa Inggris dengan lancar. Ketiga, literatur terbesar di dunia ditulis dalam bahasa Inggris dan untuk dapat menikmatinya mahasiswa harus belajar bahasa Inggris. Keempat, ini akan memberi mahasiswa kesempatan untuk menghadiri konferensi dan acara internasional, serta mendapatkan lebih

banyak dari budaya populer. Akhirnya, bahasa Inggris akan memberikan mahasiswa pengetahuan yang tidak terbatas jumlahnya. Pentingnya bahasa Inggris telah disadari oleh sebagian besar negara di dunia. Perlu disebutkan bahwa negara Indonesia memiliki pusat ekonomi dan komersial yang penting sejak abad-abad sebelumnya. Karena pentingnya ini, Indonesia adalah pusat perhatian banyak negara asing; sehingga Indonesia pernah dijajah berkali-kali. Ekonomi Indonesia bergantung pada minyak dan tambang, dan mereka adalah sumber pendapatan terpenting bagi Indonesia, yang membantu membuat ekonominya tumbuh dan berkembang untuk kelak menjadi salah satu negara maju. Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah banyak berinvestasi di sektor perbankan dan pariwisata, menjadikannya menarik banyak lembaga keuangan dan perusahaan dari berbagai negara. Hal ini menyebabkan banyaknya budaya dan bangsa di Indonesia, dimana telah meningkatkan pentingnya bahasa Inggris di Indonesia. Akibatnya, pemerintah Indonesia menyarankan semua universitas di Indonesia untuk mentransfer bahasa pengantar perkuliahan menjadi bahasa Inggris agar menjadi universitas kelas dunia.

Perubahan ini bertepatan dengan munculnya masalah terlebih dahulu, seorang mahasiswa yang baru saja lulus dari universitas dan melamar pekerjaan telah menghadapi hambatan tak terduga yang menghalangi mereka untuk mendapatkan pekerjaan. Kendala ini terletak pada tes pra-kerja yang datang dalam bahasa Inggris, meskipun beberapa mahasiswa memiliki tingkat akademik yang baik, tetapi mereka masih mengalami kesulitan dalam lulus tes ini. Hal ini disebabkan oleh sulitnya terjemahan terminologi Akuntansi dari bahasa Indonesia (yang dipelajari) ke Bahasa Inggris. Itu membuat peneliti bertanya-tanya apakah pasar membutuhkan mahasiswa dengan kualifikasi bahasa Indonesia atau kualifikasi bahasa Inggris.

Pertanyaan muncul, apakah efektif untuk menyampaikan materi perkuliahan dalam bahasa asli (Indonesia) atau dalam bahasa Inggris? Apakah menjelaskan materi perkuliahan dengan bahasa Inggris mempengaruhi kinerja mahasiswa? Apakah menjelaskan materi perkuliahan dalam bahasa asli membantu mahasiswa menyerap materi dengan lebih baik?

Dalam beberapa tahun terakhir, ada kekhawatiran serius tentang bahasa pengajaran yang harus digunakan untuk menyampaikan pengetahuan kepada mahasiswa. Penelitian ini akan dilakukan pada mahasiswa program studi Akuntansi di Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) Medan untuk mengukur efektivitas pengajaran dan pembelajaran dalam bahasa Inggris. Alasan dibalik memilih mahasiswa Akuntansi adalah bahwa dalam Akuntansi ada banyak istilah yang universal agar dapat dipahami secara menyeluruh. Selain itu, peneliti juga pernah mengikuti *8<sup>th</sup> ASEAN Accounting Education Workgroup* dimana narasumber dan partisipan terlibat banyak penggunaan bahasa Inggris yang masih berkebutakan dalam istilah Bisnis dan minim dalam penggunaan istilah Akuntansi sehingga peneliti menyimpulkan bahwa efektivitas penggunaan istilah Akuntansi belum merata di antara negara-negara ASEAN dan masih bergantung terhadap bahasa nasional masing-masing negara yang menyebabkan *misinterpretation*. Menurut *International Accounting Standard Board (IASB)*, ketentuan Akuntansi telah disatukan untuk dapat membandingkan antara berbagai laporan keuangan, bermacam-macam kebijakan Akuntansi, menjamin kualitas tinggi, informasi yang transparan dan untuk menghilangkan subjektivitas.

Di sisi lain, peneliti tertarik untuk mengukur efek belajar dalam bahasa asli atau asing pada kinerja mahasiswa dan bagaimana hal itu akan mempengaruhi pemahaman mahasiswa tentang mata kuliah Akuntansi. Secara logis, mahasiswa akan memahami materi perkuliahan dengan lebih baik jika dijelaskan dalam bahasa asli mereka. Tetapi dalam hal ketidakpastian ini, penelitian ini akan mendukung atau membantahnya.

*Research questions:*

1. Dapatkah mata perkuliahan Akuntansi dipahami lebih baik jika dijelaskan dalam bahasa asli (Indonesia)?
2. Apakah belajar dalam bahasa berbeda dari bahasa asli mempengaruhi kualifikasi mahasiswa serta yang dibutuhkan pasar?
3. Apakah ada interaksi antara kemahiran dalam Akuntansi dengan bahasa Inggris pada performa mahasiswa?
4. Apakah pasar membutuhkan mahasiswa dengan kualifikasi bahasa Indonesia atau kualifikasi bahasa Inggris?

*Research objectives:*

1. Mengukur hubungan antara bahasa yang menjelaskan mata perkuliahan Akuntansi dan kemampuan untuk memahami mata kuliah dengan cara yang lebih baik.
2. Untuk mengidentifikasi pasar perlu kualifikasi. (Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris)
3. Untuk mengidentifikasi implikasi dari bahasa pengajaran pada performa mahasiswa.
4. Untuk mengukur dampak efisiensi bahasa Inggris mahasiswa pada performa mahasiswa dan kemampuannya untuk memahami Akuntansi lebih lanjut.
5. Untuk menarik kesimpulan dari tujuan sebelumnya.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Ada kekhawatiran serius tentang bahasa pengajaran yang harus digunakan untuk memberikan pengetahuan kepada mahasiswa Akuntansi di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Di bawah ini adalah beberapa penelitian yang telah dilakukan di bidang ini. Setiap dosen bercita-cita untuk mengajar mahasiswa-mahasiswinya dengan benar tanpa kendala dan berusaha untuk menghindari atau mengurangi efek negatif. Bahasa pengajaran yang digunakan oleh dosen dianggap sebagai salah satu faktor utama yang mempengaruhi kinerja mahasiswa dan pemahaman atas materi perkuliahan. Sebuah penelitian oleh David Lasagabaster dan Juan Manuel pada tahun 2002 dilakukan untuk mencari pendapat mahasiswa tentang preferensi mereka terhadap dosen penutur asli dan dosen penutur asing. Sebuah kuesioner dikembangkan untuk bertanya kepada 76 mahasiswa tentang preferensi mereka terhadap dosen penutur asli atau asing, secara umum hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa lebih suka dosen yang berbicara dengan bahasa asli atau kombinasi keduanya. Preferensi ini dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya dari dosen penutur asli. Alasan di luar dari preferensi mahasiswa terhadap dosen penutur asli adalah bahwa mereka dapat memahami lebih baik jika mata kuliah dijelaskan oleh dosen penutur asli. Bahasa pengajaran juga bisa menjadi kunci keberhasilan dalam belajar di luar negeri, seperti penelitian oleh Margaret Robertson, Martin Line, Susan Jones dan Sharon Thomas yang berfokus pada mahasiswa multinasional yang menghadapi banyak masalah dalam perjalanan belajar mereka, penelitian ini menyoroti efek dari fakultas akademik dan dosen pada mahasiswa multinasional. Penelitian ini menggunakan teknik Delphi di salah satu universitas di Australia, yang menunjukkan beberapa hasil yang tidak terduga. Mahasiswa menyebutkan bahwa mereka menghadapi kesulitan dalam interaksi karena kurang memahami bahasa sehari-hari, masalah ini menduduki peringkat tertinggi di antara masalah lainnya. Selain itu, ada kritik tajam pada kecepatan mengajar dosen karena mahasiswa kadang-kadang merasa bingung.

Selain itu, ada penelitian lain yang telah mengkonfirmasi pentingnya bahasa dalam menyampaikan pengetahuan dan bagaimana hal itu memainkan peran kunci dalam memahami materi perkuliahan. Pada tahun 2010 Helen Joy Benzie memperhatikan bahwa keunggulan

pendidikan tinggi Australia dan mantan mahasiswanya secara negatif dipengaruhi oleh rendahnya tingkat kemahiran bahasa Inggris mahasiswa internasional karena keterampilan bahasa Inggris mahasiswa tidak dikembangkan selama pengalaman pendidikan tinggi mereka. Di antara solusi yang diusulkan untuk dampak negatif ini dan untuk mengatasi masalah ini adalah memilih mahasiswa dengan hati-hati dan memerlukan tes bahasa Inggris sebelum memasuki universitas. Kemahiran bahasa Inggris harus diperlakukan sebagai keterampilan dasar untuk pekerjaan. Keterampilan komunikasi harus dikembangkan di antara lulusan untuk mencapai pemahaman yang lebih baik di luar pengajaran di kelas, sulit untuk diintegrasikan dengan penutur asli, yang memperlihatkan bahwa mahasiswa multinasional tidak dapat memperoleh pengalaman bahasa yang memadai. Memiliki lebih banyak mahasiswa multinasional akan menambah nilai bagi pendidikan tinggi tetapi sikap pasif dan harapan yang tidak realistis akan mengaburkannya.

Terlebih lagi, Kemahiran bahasa Inggris bukan hanya hambatan dalam belajar, di mana ada penelitian yang dilakukan di antara mahasiswa Akuntansi pascasarjana internasional di Australia yang memiliki persentase tertinggi mahasiswa multinasional yang berusaha mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan. Meskipun ada kekurangan tenaga kerja dalam pekerjaan tetapi masih buruknya kemampuan berbahasa Inggris adalah kendala utama untuk hasil kerja. Sebuah survei didistribusikan di antara mahasiswa program Magister Akuntansi Profesional (MPA) untuk memeriksa pentingnya kemahiran bahasa Inggris pada pengalaman belajar yang seharusnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang jelas antara kemampuan bahasa dan keterlibatan belajar. Demikian penting bagi mahasiswa untuk menerima pengetahuan dengan bahasa yang mereka pahami. Ini harus dipertimbangkan, fakta bahwa sebagian besar pengetahuan dalam bahasa Inggris dan untuk menerima mahasiswa pengetahuan harus memiliki bahasa Inggris yang baik. Selain itu, penelitian berakhir bahwa mahasiswa internasional kurang mengembangkan bahasa Inggris di dalam dan di luar kelas.

Apa yang layak disebutkan adalah bahwa masalah ini telah menjadi perhatian sejak 1994 di mana ada penelitian oleh Lyn Gow, David Kember, dan Barry Cooper mengenai konteks pengajaran dan pendekatan untuk mempelajari mahasiswa Akuntansi, penelitian ini memperhitungkan penyaringan cara proses belajar mahasiswa mereka yang dapat memberikan wawasan tentang cara belajar dan yang telah mengambil alih kendali atas strategi pengajaran untuk meningkatkan pembelajaran mereka. Sebuah survei dilakukan untuk mengukur pendekatan studi terbaik mahasiswa program BA di Politeknik Hong Kong. Kuesioner memberikan ukuran pendekatan studi dan wawancara semi-terstruktur berkaitan dengan konteks pengajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dari tahun pertama yang mencapai nilai mata kuliah menurun dari tahun kedua. Sementara melalui tahun kedua dan ketiga nilai mahasiswa meningkat. Itu karena banyak alasan: kelebihan beban kerja, tidak ada motivasi intrinsik, gaya pengajaran yang skolastik, rasio mahasiswa dan staf yang tinggi, dan hambatan yang dihadapi mahasiswa saat belajar dalam bahasa kedua (bahasa Inggris) dan bukan bahasa asli mereka. Temuan penelitian telah membuktikan bahwa kemampuan berbahasa Inggris merupakan penghalang untuk belajar Akuntansi.

Setelah 2 tahun, Danny S.N. Wong dan Yew-Ming Chia tertarik untuk mencari tahu apakah ada hubungan antara kemampuan bahasa Inggris dan Matematika pada kinerja mahasiswa di antara mata kuliah Akuntansi Keuangan tingkat pertama di Hong Kong University of Science and Technology. Sampel penelitian mencakup 50 mahasiswa penuh waktu dari mahasiswa Akuntansi tahun pertama berusia 18 dan 19 tahun.

Penelitian ini telah menemukan bahwa mahasiswa dengan bahasa Inggris yang fasih dan Matematika tingkat tinggi dapat melakukan lebih baik dalam mata kuliah Akuntansi Keuangan. Dosen Akuntansi harus mengetahui hasil ini karena implikasi praktisnya adalah ketika konseling memungkinkan mahasiswa yang tidak berbahasa Inggris untuk mengambil mata kuliah Akuntansi yang akan diperiksa dan diajarkan menggunakan bahasa Inggris. Penelitian ini telah menyimpulkan bahwa mahasiswa Akuntansi dapat meningkatkan kinerja mereka dalam mata kuliah Akuntansi dengan mengambil manfaat dari evaluasi kritis tingkat kemampuan bahasa Inggris dan Matematika mereka. Selain itu, fakultas akademik harus mempertimbangkan pentingnya komunikasi dan keterampilan numerik dalam disiplin Akuntansi.

Namun, ada beberapa upaya untuk mengurangi dampak bahasa dan mengatasinya, pada 2013, Mohun Cyparsade, Pritee Auckloo, Ismut Belath, Helina Dookhee dan Navin Hurreeram memfokuskan studi mereka pada kendala bahasa dalam pembelajaran sains. Dosen menerapkan strategi baru untuk membantu mahasiswa mengatasi hambatan bahasa, beberapa ide dasar "Bumi dan Ruang" diajarkan kepada mahasiswa dengan menggunakan Teknologi Komputer Informasi (TIK). Metodologi penelitian adalah melalui mengamati kelas, wawancara dengan dosen, forum diskusi kelompok dengan mahasiswa dan *post-test* untuk mahasiswa. Penelitian ini mengeksplorasi cara penting untuk menghilangkan hambatan bahasa dalam pembelajaran yang menggunakan TIK dalam pembelajaran yang benar-benar dapat memainkan peran kunci dalam mengatasi hambatan bahasa dalam pembelajaran sains. Juga, penelitian ini menemukan bahwa sebanyak mungkin menulis dan membaca harus diminimalkan sementara mendorong penggunaan bahasa asli dan pelatihan praktis dengan interaksi lisan selama pelajaran untuk meningkatkan kinerja mahasiswa. Kendala yang nyata termasuk hambatan bahasa, sifat takut-takut pelajar dan menutup diri, tetapi dengan berinovasi menciptakan lingkungan belajar yang menarik telah menangkalkan masalah ini terutama bagi pelajar berkemampuan rendah.

Perbedaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya Setelah meninjau literatur, diamati tidak adanya penelitian yang mengukur dampak dari bahasa pengajaran (bahasa asli atau asing) yang harus digunakan untuk memberikan pengetahuan kepada mahasiswa Akuntansi terhadap pemahaman mahasiswa dan tingkat penyerapan mahasiswa terhadap materi perkuliahan Akuntansi. Semua penelitian sebelumnya yang telah dibahas mengukur pengaruh bahasa pada pendidikan dari beberapa titik berbeda. Apa yang dapat diringkas dari penelitian ini adalah bahwa ada hubungan antara kemampuan bahasa dan keterlibatan belajar, mahasiswa dengan bahasa Inggris yang fasih dan Matematika tingkat tinggi dapat melakukan lebih baik dalam mata kuliah Akuntansi Keuangan dan sebagian besar mahasiswa lebih suka dosen yang berbicara dengan bahasa asli. Selain itu, mahasiswa menghadapi kesulitan dalam interaksi karena kurang memahami bahasa sehari-hari. Semua ini menuntun kita pada pentingnya bahasa dan dampaknya pada mahasiswa. Jadi perlu disebutkan bahwa untuk meningkatkan kinerja mahasiswa para pendidik harus menggunakan bahasa asli dan pelatihan praktis dengan interaksi lisan selama pelajaran.

Meskipun sebagian besar mahasiswa lebih suka belajar dalam bahasa asli, tetapi bahasa Inggris sangat penting tidak hanya untuk belajar dan menerima pengetahuan, tetapi juga penting untuk pekerjaan, bahwa kemahiran bahasa Inggris harus diperlakukan sebagai keterampilan dasar untuk pekerjaan. Oleh sebab itu pentingnya bahasa pengajaran telah diperhatikan dan penelitian ini selanjutnya akan mengukur pengaruh pengajaran bahasa pada kinerja mahasiswa Akuntansi di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

### III. METODOLOGI

Metodologi yang sistematis akan didorong untuk mengukur hubungan antara bahasa pengantar mata perkuliahan Akuntansi dan pemahaman mahasiswa. Kuantitatif dan kualitatif adalah dua jenis metodologi penelitian. Menggambarkan fitur umum, perasaan dan pendapat yang berarti terkait dengan data non-numerik, ini disebut metode kualitatif. Di sisi lain, menganalisis data numerik dalam istilah Matematika (Frekuensi, Rumus, dan Grafik).

#### A. Populasi dan Sampel

Metode kuantitatif akan menjadi tipe utama dalam mengukur dampak bahasa pengantar dosen terhadap kinerja dan pemahaman mahasiswa. Cara pengumpulan data metode penelitian kuantitatif yang sedemikian rupa adalah dengan menggunakan kuesioner, dan ini adalah metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Sampel penelitian akan mencakup 100 mahasiswa Akuntansi di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang dipilih secara acak dari berbagai tahun, untuk memastikan itu, kuesioner akan tersebar di berbagai tingkat program studi Akuntansi. Kuesioner akan diberikan untuk mata perkuliahan Akuntansi Semester 1, Akuntansi Semester 2, Akuntansi Semester 3, Akuntansi Semester 4, Akuntansi Semester 5, dan Akuntansi Semester 6.

#### B. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis, meringkas dan menginterpretasikan data yang dikumpulkan, satu set prosedur Matematika dapat digunakan di bawah istilah statistik. Statistik deskriptif dan statistik inferensial adalah jenis statistik. Dalam penelitian ini statistik deskriptif akan digunakan yang terutama tentang merangkum data yang dikumpulkan dari sampel penelitian dalam angka. Untuk menguji validitas hipotesis penelitian, 2 (dua) teknik akan digunakan; Uji-t dan korelasi. Selain itu, data akan dianalisis oleh program SBSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

#### C. Hipotesis

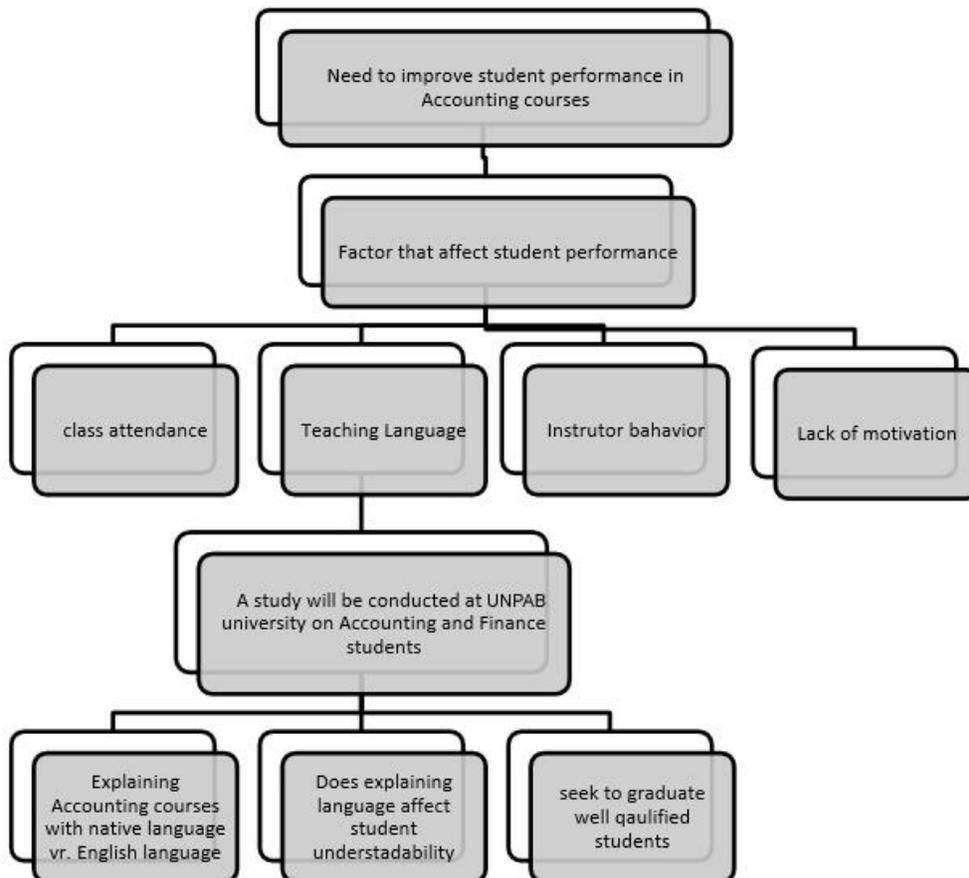
Setiap penelitian harus memiliki hipotesis yang menghubungkan dua variabel atau lebih bersama-sama yang akan diterima atau ditolak untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini akan memuat 4 (empat) hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_0$ : Penjelasan materi perkuliahan Akuntansi dengan bahasa asli tidak berdampak pada pemahaman mahasiswa tentang materi perkuliahan Akuntansi;  
 $H_A$ : Penjelasan materi perkuliahan Akuntansi dengan bahasa asli berdampak pada pemahaman mahasiswa tentang materi perkuliahan Akuntansi;
2.  $H_0$ : Tidak ada hubungan antara bahasa pengajaran dan nilai mahasiswa;  
 $H_A$ : Ada hubungan antara bahasa pengajaran dan nilai mahasiswa;
3.  $H_0$ : Tingkat kemahiran bahasa Inggris mahasiswa tidak mempengaruhi kinerjanya dalam perkuliahan Akuntansi;  
 $H_A$ : Tingkat kemahiran bahasa Inggris mahasiswa memang mempengaruhi kinerjanya dalam perkuliahan Akuntansi;
4.  $H_0$ : Menerapkan perkuliahan Akuntansi berbahasa Indonesia tidak mempengaruhi kualifikasi mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan pasar;  
 $H_A$ : Menerapkan perkuliahan Akuntansi berbahasa Indonesia memang mempengaruhi kualifikasi mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Prosedur sebelumnya akan diikuti untuk menambah aspek baru dalam pendidikan Akuntansi sehingga menambahkan dan meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang perkuliahan Akuntansi dalam mempersiapkan mereka dengan baik untuk dunia kerja.

**D. Kerangka Konseptual**

Graph 1



**IV. HASIL PENELITIAN**

**1. Descriptive Analysis**

Statistik deskriptif akan digunakan untuk menerjemahkan data kuesioner menjadi data yang lebih bermakna dan memberikan gambaran singkat tentang temuan penelitian.

**Tabel 1: General Information Analysis**

#	Variables	Frequency	Percent
1	Gender		
	Male	35	35.4
	Female	63	63.6
	Total	98	99
2	Student Graduation School:		
	Private School	19	19.2
	Public School	78	78.8
	Total	97	98
3	Student Accounting course grades:		
	A	35	35.4
	B	40	40.4
	C	17	17.2
	D	2	2
	Total	94	94.9
4	Student's Accounting course grades:		
	Student's English level		
	Excellent	30	30.3
	Good	53	53.5
	Fair	10	10.1
	Poor	4	4
	Very poor	1	1
5	Indonesia ministries should deal in English:		
	Yes	74	74.7
	No	23	23.2
	Total	97	98
6	Student gets lost when course material was explained in English:		
	Yes	31	31.3
	No	67	67.7
	Total	98	99
7	Preferable Explanation Language:		
	English Explanation	66	66.7
	Bahasa Indonesia Explanation	21	21.2
	Both	3	3
	Total	90	90.9
8	Rate of student's understandability of course material:		
	20%	1	1
	40%	8	8.1
	60%	16	16.2
	80%	45	45.5
	100%	27	27.3
	Total	97	98

Penelitian ini mencakup sebagian besar mahasiswa yang lulus dari sekolah umum, oleh karena itu hasil penelitian akan dipengaruhi oleh para mahasiswa yang telah terbiasa belajar bahasa Indonesia sejak kecil, membuat mereka cenderung terhadap penjelasan dalam bahasa Indonesia selama studi di universitas. Karena sampel yang mencakup proporsi mahasiswa yang tinggi mulai dari nilai antara A dan B yang berarti bahwa tingkat akademik mereka cenderung baik dan cukup jelas bahasa Inggris mereka akan baik juga dimana pertanyaan tersebut telah menyetujui bahwa 84% mahasiswa memiliki tingkat bahasa Inggris yang baik. Meskipun penelitian ini mencakup proporsi yang lebih tinggi dari yang lulus dari sekolah negeri, tingkat kemahiran bahasa Inggris tidak tergantung pada sekolah tempat mereka lulus. 67,7% mahasiswa tidak kebingungan ketika materi pelajaran dijelaskan dalam bahasa Inggris karena kemampuan bahasa Inggris mereka baik. Selain itu, 66,7% mahasiswa lebih suka bahwa dosen menjelaskan materi pelajaran dalam bahasa Inggris dan mahasiswa lebih memahami ketika materi perkuliahan Akuntansi dijelaskan dalam bahasa Inggris, jadi dosen seharusnya menjelaskan materi perkuliahan Akuntansi dalam bahasa Inggris.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sepakat bahwa semua kementerian pemerintah Indonesia harus berurusan dengan bahasa Inggris, dan itu karena fakta bahwa selama studi mereka, mereka telah menerima konsep Akuntansi dalam bahasa Inggris yang cukup baik. Universitas harus lebih memperhatikan hal itu untuk dapat mempersiapkan mahasiswa dengan baik untuk bursa tenaga kerja.

**Tabel 2: Statement Analysis**

NO.	Statement	Percent					Mean	General Percent
		Strongly Agree	Agree	Neutral	Disagree	Strongly Disagree		
1	Explaining course material in Indonesia helps weak student to understand better.	25.3	21.2	29.3	12.1	9.1	2.57	51%
2	The acquired qualification from university meets the market need.	17.2	34.3	21.2	16.2	5.1	2.55	51%
3	Indonesia Accounting course must be implied to have good Indonesia background of Accounting term	13.1	25.3	30.3	15.2	12.1	3.4	68%
4	Students get higher grades when the course material is explained in	16.2	22.2	30.3	20.2	7.1	2.79	56%
5	Student should learn English from childhood.	50.5	15.2	6.1	10.1	14.1	2.19	44%
6	Student who learn English from childhood understand the course material better.	45.5	19.2	5.1	10.1	16.2	2.29	46%

Mahasiswa dengan tingkat bahasa Inggris yang baik percaya bahwa dosen hanya harus menjelaskan materi perkuliahan Akuntansi dalam bahasa Indonesia bagi mahasiswa berbahasa Inggris yang lemah untuk membantu mereka memahami dengan lebih baik. Penelitian ini mencakup sebagian besar mahasiswa tahun pertama, kedua dan ketiga sehingga mereka belum terlibat dalam bursa tenaga kerja, sehingga mereka masih belum mengenali persyaratan bursa tenaga kerja. Dari perspektif mahasiswa, pendidikan yang mereka terima dari universitas cukup membuat mereka memenuhi syarat untuk terlibat dalam pekerjaan, tetapi yang mereka tidak tahu adalah bahwa belajar konsep Akuntansi dalam bahasa Inggris tanpa perhatian untuk mempelajarinya dalam bahasa Indonesia mungkin menjadi penghalang antara mereka dan keterlibatan mereka dalam pekerjaan. Akibatnya, mahasiswa tidak yakin menerapkan perkuliahan Akuntansi berbahasa Indonesia akan benar-benar membantu mereka untuk lebih memenuhi syarat untuk bursa tenaga kerja karena 30,3% dari mahasiswa acuh tak acuh.

Kemahiran bahasa Inggris memainkan peran utama dalam memahami materi perkuliahan Akuntansi dengan cara yang lebih baik, karena bahasa apa pun termasuk Bahasa Inggris harus dipelajari mahasiswa sejak kecil agar lancar berbahasa Inggris, yang akan membantu mereka nantinya dalam studi universitas dan adapun kelemahan bahasa Inggris tidak akan membentuk penghalang di antara mereka serta pemahaman mereka tentang materi pelajaran karena 64,7% menyetujui hal itu.

## 2. *Hypotheses Analysis:*

Analisis ini membahas pengukuran validitas dan kredibilitas hipotesis yang telah menjadi dasar penelitian ini untuk mencapai hasil yang lebih akurat. Hipotesis telah diuji melalui menggunakan analisis regresi yang merupakan proses memperkirakan apakah ada hubungan antara variabel atau tidak.

**Tabel 3: Hypotheses Analysis (Regression)**

No	Null Hypotheses	R	R <sup>2</sup>	T	Sig	Accept Or Reject H0
1	Explaining the Accounting course material with native languages does not have an impact on student's understandability of Accounting course material.	22.90%	5.30%	2.295	0.024	Reject H0
2	There is no relationship between teaching language and student's grades.	18.50%	3.40%	1.737	0.086	Reject H0
3	Level of student's English language proficiency does not affect their performance in Accounting courses.	38.40%	14.70%	3.963	0	Reject H0
4	Implying Indonesia Accounting course does not affect student's qualification to meet the market needs.	1.30%	0%	-0.125	0.901	Accept H0

Hipotesis pertama memprediksi bahwa menjelaskan materi perkuliahan Akuntansi dengan bahasa asli berdampak pada pemahaman mahasiswa tentang materi perkuliahan Akuntansi. Hasil ini telah dicapai dengan menggunakan analisis regresi yang bertentangan dengan apa yang telah dicapai oleh analisis deskriptif karena 66 dari 90 mahasiswa lebih suka diajar dengan bahasa Inggris, ini tidak berarti bahwa ada kontradiksi dalam hasil, tetapi beberapa mahasiswa merasa malu ketika menjawab pertanyaan ini. Hasil ini telah dicapai dengan menghubungkan pertanyaan tidak langsung. Agar jelas, perhatian harus diberikan pada pentingnya pengajaran materi perkuliahan Akuntansi dengan bahasa asli karena hal ini akan meningkatkan tingkat kinerja mahasiswa dan tingkat pemahaman mereka tentang materi tersebut.

Temuan hipotesis nomor dua sebenarnya mendukung temuan hipotesis nomor satu yang menunjukkan bahwa bahasa pengajaran dapat meningkatkan nilai mahasiswa. Selama dosen menggunakan bahasa asli dalam menjelaskan materi perkuliahan Akuntansi, pemahaman mahasiswa tentang mata pelajaran akan lebih baik, sehingga nilai mahasiswa dalam perkuliahan Akuntansi akan ditingkatkan.

Hasil telah menunjukkan bahwa ada hubungan antara kinerja akademik mahasiswa dan bahasa pengantar yang digunakan oleh dosen. Jadi, harus dipertimbangkan bahwa jika buku teks Akuntansi dalam bahasa Indonesia, kinerja mahasiswa jelas akan ditingkatkan. Namun, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan berusaha untuk mengikuti instruksi dari Kemenristekdikti yang menyatakan bahwa harus mengajar mahasiswa dalam bahasa Inggris jika ingin menjadi universitas kelas dunia. Jadi universitas harus membentuk mahasiswa tahun pertama secara linguistik melalui penerapan perkuliahan Bahasa Inggris Akuntansi. Untuk mengilustrasikan poin sebelumnya, hipotesis nomor tiga membuktikan bahwa tingkat kemahiran bahasa Inggris mempengaruhi kinerja mahasiswa dalam Akuntansi, semakin tinggi tingkat mahasiswa dalam bahasa Inggris, maka semakin tinggi kinerja dan pemahaman materi perkuliahan Akuntansi.

Hipotesis sebelumnya membahas pentingnya bahasa pengantar dalam perkuliahan Akuntansi, hipotesis nomor empat menunjukkan bahwa menerapkan perkuliahan Akuntansi berbahasa Indonesia di universitas tidak membantu mereka memenuhi syarat untuk memenuhi persyaratan bursa tenaga kerja. Sebagian besar pengetahuan bisnis berasal dari negara-negara Barat sehingga mahasiswa tidak dapat memperoleh pengetahuan ini jika tidak belajar bahasa Inggris karena itu merupakan bahasa dunia, dan untuk bertukar pengetahuan, mahasiswa harus berpengalaman dalam linguistik. Pada akhirnya, para peneliti sebenarnya menggunakan bahasa Inggris untuk mempublikasikan penelitian mereka bahkan jika itu bukanlah untuk pengguna bahasa asli mereka. Oleh karena itu, mahasiswa tidak menerima ide jika belajar Akuntansi dasar dalam bahasa Indonesia karena konsep yang akan diperoleh jika dalam bahasa Inggris dapat diterjemahkan dalam karya nyata.

## V. KESIMPULAN

Akhir-akhir ini pendidikan Akuntansi telah menjadi topik yang menarik bagi para peneliti, yang berusaha mengembangkan pendidikan Akuntansi untuk memperbaiki kinerja mahasiswa agar dapat memenuhi persyaratan bursa tenaga kerja. Ada banyak penelitian yang fokus pada beberapa aspek pendidikan Akuntansi. Beberapa tertarik pada kehadiran mahasiswa, efek dari perilaku dosen pada kinerja mahasiswa dan atmosfer universitas, sementara yang lain karena penelitian ini tertarik untuk mengukur pengaruh bahasa pengantar (bahasa asli atau asing) terhadap kinerja mahasiswa dan pemahaman mereka akan materi perkuliahan Akuntansi.

Bahasa adalah alat mendasar dan efektif untuk komunikasi antara manusia dan itu adalah kode untuk mengekspresikan perasaan dan ide-ide manusia. Orang-orang dari berbagai kebangsaan dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa seluruh dunia, yaitu bahasa Inggris dimana penemuan paling maju dalam sains dapat dicapai dengan memiliki keterampilan bahasa Inggris yang baik.

Untuk dapat memiliki mahasiswa yang berkualitas secara global, polarisasi Sains harus dilakukan dari seluruh dunia. Dalam mengejar itu, semua universitas di Indonesia telah dibimbing oleh Kemenristekdikti untuk mengajar mahasiswa dalam bahasa Inggris yang memungkinkan mereka untuk memperoleh ilmu-ilmu tersebut terutama dengan ilmu Akuntansi yang terus berkembang.

Apakah efektif untuk mengajar mahasiswa dengan bahasa asli? Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Lyn Gow, David Kember dan Barry Cooper pada tahun 1994 yang membuktikan bahwa kemahiran berbahasa Inggris merupakan penghalang untuk belajar Akuntansi. Penelitian ini telah dilakukan untuk menentukan apakah kemahiran bahasa Inggris memiliki pengaruh pada pemahaman mahasiswa tentang bahan Akuntansi dan preferensi mereka terhadap bahasa pengantar. Sebuah kuesioner telah didistribusikan di antara 100 mahasiswa Akuntansi di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Setelah menganalisis data yang terkumpul, penelitian ini menemukan bahwa tiga hipotesis yang telah diasumsikan cocok dengan hasil. Hasil studi yang dilakukan oleh David Lasagabaster dan Juan Manuel pada tahun 2002, cocok dengan salah satu temuan studi yang menunjukkan bahwa menjelaskan materi perkuliahan Akuntansi dengan bahasa asli memiliki dampak pada pemahaman mahasiswa tentang materi perkuliahan Akuntansi. Selanjutnya, penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa pengantar berdampak pada nilai mahasiswa. Jadi, untuk meningkatkan kinerja mahasiswa dalam bidang Akuntansi, dosen harus menjelaskan materi perkuliahan dengan bahasa asli. Ini tidak berarti bahwa buku Akuntansi bahasa Inggris

harus diganti dengan buku Akuntansi bahasa Indonesia, tetapi disarankan untuk menjelaskan materi Akuntansi dalam bahasa Indonesia mengingat mahasiswa dengan tingkat kemahiran berbahasa Inggris yang rendah dimana penelitian tersebut menemukan bahwa ada hubungan yang kuat antara tingkat kemahiran mahasiswa berbahasa Inggris dan kinerjanya dalam perkuliahan Akuntansi. Akhirnya, pendidikan adalah masalah terpenting yang harus dipertimbangkan dalam segala hal dan harus selalu mengembangkannya, dimana penelitian ini telah membahas pentingnya pendidikan Akuntansi dan temuan-temuan yang terdapat disini harus dieksploitasi dalam tahap pengembangan program pendidikan Akuntansi di universitas bertujuan bagi mahasiswa Akuntansi menjadi sorotan dan memenuhi syarat mereka dengan baik dalam memenuhi persyaratan bursa tenaga kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. (1981). *A Glossary of Literary Terms*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Aysha Khaled Almajed, and Allam Hamdan. (2015). *English Language and Accounting Education*. European Journal of Accounting Auditing and Finance Research Vol.3, No.6, pp.12-25, June 2015.
- Danny S.N. Wong and Yew-Ming Chia. (1996). *English Language, Mathematics and First-year Financial Accounting Performance*. A Research Note, Accounting Education 5 (2), 183189, 1996.
- David Lasagabaster and Juan Manuel. (2002). *University Students' Perceptions of Native and Non-native Speaker Teachers of English*, Vol. 11, N. 2, 2002.
- Helen Joy Benzie. (2010). *Graduating as a 'Native Speaker'*. International Students and English Language Proficiency in Higher Education, Volume 29, and Issue 4, 2010.
- Lyn Gow, David Kember, and Barry Cooper. (1994). *The Teaching Context and Approaches to Study of Accountancy Students*, Vol. 9, No.1, 1994.
- Margaret Robertson, Martin Line, Susan Jones & Sharon Thomas. (2010). *International Students, Learning Environments and Perceptions: A Case study Using the Delphi Technique*, Volume 19, Issue 1, 2010.
- Mohun Cyparsade, Pritee Auckloo, Ismut Belath, Helina Dookhee, Navin Hurreeram. (2013). *Beating the Language Barrier in Science Education: In-Service Educators' Coping with Slow Learners in Mauritius*, Science Education International, Vol. 24, Issue 4, 2013, 402-415.
- Roberts, Edgar V & Henry E. Jacobs. 1995. *Literature: An Introduction to Reading and Writing*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Suzanne Ryan, Asit Bhattacharyya, Katerina Stratilas, Neelam Goela. (2012). *English Language Proficiency and Learning among Australian International Postgraduate Accounting Students*, The International Journal of Learning, Volume 18, Issue 5, 2012, <http://www.LearningJournal.com>, ISSN 1447-9494.